

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari deskripsi dan pembahasan tentang pelaksanaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak di RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang, maka akhir skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak di RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang yang penulis simpulkan, bahwa keteladanan guru meliputi keteladanan berbicara, tingkah laku, dan sikap. Metode keteladanan merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran terhadap anak, khususnya dalam bidang akhlak. Keteladanan-keteladanan tersebut dapat dimulai dari keteladanan yang paling sederhana, yaitu berbicara. Dalam berbicara guru-guru diharuskan menggunakan pilihan kata yang baik dan tutur yang sopan. Tahap keteladanan berikutnya yaitu tingkah laku. Seorang anak akan cenderung selalu meniru perilaku orang dewasa, dalam hal ini adalah gurunya. Karena itu guru-guru di RA Nurussibyan ini berusaha semaksimal mungkin menampilkan perilaku-perilaku terpuji, sebagai contoh ketika sesama guru berpapasan keduanya saling tersenyum dan menyapa, ketika guru makan menggunakan tangan kanan. Keteladanan selanjutnya adalah keteladanan sikap. Adil dan jujur, tanggung jawab, dan kasih sayang merupakan sikap-sikap yang harus dipraktikkan guru-guru di RA Nurussibyan ini. Sejauh ini selama penulis mengamati keteladanan-keteladanan tersebut di atas selalu diterapkan, khususnya dalam lingkungan RA. Sebagai pembinaan akhlak di RA Nurussibyan ini juga memberikan materi-materi keislaman sebagai pendukung metode keteladanan. Seperti materi tentang ibadah dan kisah-kisah teladan nabi dan penyajian buku-buku bergambar tingkah laku terpuji.

2. Terdapat faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak di RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang. Faktor-faktor yang berpengaruh di antaranya keluarga, lingkungan, guru atau tenaga pendidik, dan peserta didik. Setelah penulis melakukan observasi di RA Nurussibyan ini, antara faktor penunjang dan penghambat senantiasa terkait. Keluarga yang senantiasa memberikan keteladanan baik pada anaknya akan menjadi pendukung bagi keberhasilan metode ini. Sedangkan pihak keluarga yang tidak memberikan keteladanan baik pada anak menjadi penghambat keberhasilan metode ini. Begitu juga dengan faktor lingkungan, guru, dan peserta didiknya yang baik berarti menjadi faktor penunjang, dan sebaliknya.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan peninjauan di RA Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Khususnya untuk memajukan RA ini terkait tenaga pendidik, peserta didik, maupun sarana dan prasana yang menjadi faktor berhasilnya suatu proses pendidikan.

1. Faktor keluarga disini menjadi faktor penunjang sekaligus penghambat keberhasilan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak anak. Perlu adanya kerjasama yang terkordinir dengan baik antara pihak keluarga dan pihak pendidik. Sehingga semua masalah terkait perkembangan anak akan segera terselesaikan.
2. Dalam praktiknya akhlak terpuji tidak hanya terbatas pada lingkup ibadah saja. Penulis menyarankan pengadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan akhlak secara luas lebih ditingkatkan. Mengingat kebutuhan manusia bukan hanya terbatas pada hubungan secara horisontal, melainkan juga hubungan secara vertikal.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan koridor ideal, di karenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna da bermanfaat.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Amin.*